

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Class B Fund

Desember 2023

BLOOMBERG: AZRPIAB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80- 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	5,27%
Bulan Tertinggi	Okt-21
Bulan Terendah	Jun-22
	-5,72%

Rincian Portofolio

Saham	94,98%
Pasar Uang	5,02%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Minerals Indo Tbk
Astra International
Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia 3.5%
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Indofood CBP Sukses Makmur
Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	34,42%
Infrastruktur	13,67%
Teknologi	12,66%
Barang Konsumen Primer	10,79%
Perindustrian	7,07%
Barang Konsumen Non-Primer	6,79%
Energi	6,47%
Industri Dasar	3,87%
Kesehatan	2,31%
Properti & Real Estat	1,94%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 0,03
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	Bank HSBC Indonesia
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	28.129,4795

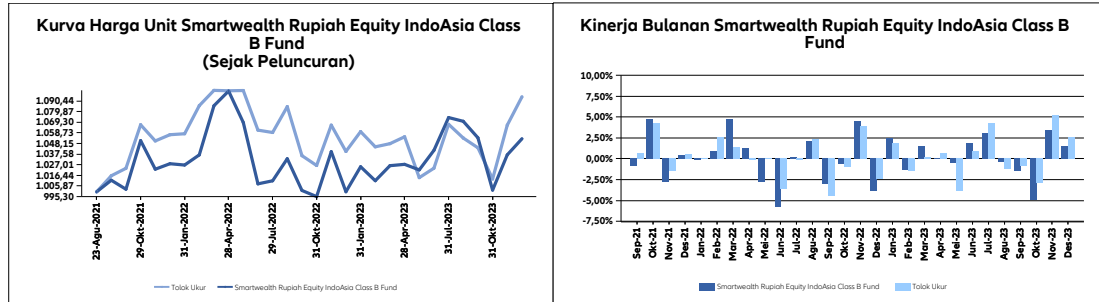
Harga per Unit

(Per 29 Des 2023) IDR 1.052,83

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Class B Fund	1,54%	-0,09%	1,11%	5,27%	N/A	N/A	5,27%	5,28%
Tolak Ukur*	2,64%	4,85%	6,93%	5,22%	N/A	N/A	5,22%	9,45%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)



Komentar Pengelola

Ekuitas Pasifik kecuali Jepang membukukan kenaikan yang solid selama bulan Desember, dibantu oleh imbal hasil yang kuat di Australia, pasar terbesar di kawasan ini, meskipun saham Tiongkok melemah selama sebulan. Secara umum, saham-saham terangkat oleh sikap Federal Reserve (Fed) yang lebih dovish, dengan para pembuat kebijakan AS mengindikasikan bahwa suku bunga telah mencapai puncaknya dan memperkirakan penurunan suku bunga sebesar 75 basis poin (bps) pada tahun 2024. Pelemahan terhadap dolar AS juga membantu. Ekuitas Tiongkok menutup tahun 2023 dengan catatan yang lemah, dengan Indeks MSCI Tiongkok menyentuh level terendah dalam 13 bulan sebelum sedikit meningkat menjelang akhir bulan. Saham-saham terpukul oleh berita bahwa regulator Tiongkok telah memperketat pembatasan pada pasar game, dengan mengatakan hal itu akan membatasi konsumsi berlebihan (baik waktu dan uang) yang dihabiskan untuk game. Berita tersebut memicu kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap pendapatan serta kekhawatiran bahwa hal tersebut mungkin menandai dimulainya tindakan keras lainnya terhadap sektor ini. Saham-saham Australia bergerak menguat secara total selama sebulan, mengakhiri bulan Desember mendekati level tertinggi dalam 20 bulan. Saham-saham didukung oleh imbal hasil yang kuat dari perusahaan real estat, layanan kesehatan, telekomunikasi dan material. Pasar saham di Taiwan dan Korea Selatan juga menguat, dengan saham-saham teknologi menjadi salah satu titik terang. Di Hong Kong, saham-saham didukung oleh langkah-langkah stimulus Beijing baru-baru ini di pasar perumahan dan janji dukungan lebih lanjut dari pihak berwenang. Pasar ASEAN juga menguat. Singapura menjadi negara dengan kinerja tertinggi, diikuti oleh Filipina, Indonesia dan Thailand, sedangkan Malaysia menutup bulan tersebut dengan rata-rata. Pasar ASEAN secara umum memulai bulan ini dengan catatan yang lemah sebelum menguat dengan kuat, bersama dengan saham-saham AS, di tengah sinyal bahwa The Fed kemungkinan akan menurunkan suku bunga pada tahun 2024.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Desember 2023 pada level bulanan +0.41% (dibandingkan konsensus inflasi +0.51%, +0.38% di bulan November 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.61% (dibandingkan konsensus +2.74%, +2.86% di bulan November 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +1.80% (dibandingkan konsensus +1.86%, +1.87% di bulan November 2023). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Desember 2023, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilitasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.3% dari 15,484 pada akhir November 2023 menjadi 15,439 pada akhir Desember 2023. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan The Fed mengambil keputusan untuk menahan kenaikan dari suku bunga FED pada pertemuan Desember dan adanya efek dari pelemahan dari Indeks dolar dikarenakan ada indikasi bahwa The Fed akan bersikap lebih dovish pada tahun 2024. Neraca perdagangan November 2023 mencatat surplus sebesar +2,412 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,474 juta dolar AS pada akhir bulan Oktober 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh masih impor masih pertumbuhan positif sedangkan ekspor sudah mulai mencatat pertumbuhan negatif pada November 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2023 mencatat surplus sebesar +4,618 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,310 juta dolar pada Oktober 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,206 juta dolar pada bulan November 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Oktober 2023 sebesar -1,836 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2023 mencapai 146.4 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir November 2023 sebesar 138.1 miliar dolar AS. Kenaikan disebabkan oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta berasal dari penerimaan pajak dan jasa.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,272.80 (+2.71% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TPIA, BBRI, BBCA, BREN dan TLKM mengalami kenaikan sebesar +7.97%, +8.53%, +5.24%, +8.73%, dan +5.05% MoM. Ekuitas global semakin menguat di bulan Desember karena data menunjukkan inflasi AS yang semakin menurun di bulan November, memperkuat ekspektasi bahwa Bank Sentral AS akan menurunkan suku bunga di bulan Maret 2024. Dari dalam negeri, IHSG juga menutup bulan ini dengan kenaikan (+2.71% MoM) yang didorong oleh kombinasi harapan penurunan suku bunga Bank Sentral AS serta peningkatan belanja fiskal pemerintah menjelang pemilihan presiden, yang diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dari sisi sektor, Sektor Material Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +6.62% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan TBMS (Tembaga Mulia Semanan) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +7.97% dan +3.82% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang menguat sebesar +4.05% MoM. AIMS (Akbar Indo Makmur) dan ITMA (Sumber Energi Andalán) mencatat keuntungan sebesar +102.83% dan +76.93% MoM. Di sisi lain, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -5.33% MoM. DEAL (Dewata Freightinternational) dan MITI (Mitra Investindo) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -80.00% dan -25.78% MoM

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.